

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dari Identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Federasi Serikat Buruh Persatuan Indonesia (FSBPI) yakni serikat buruh yang memiliki program dalam memberantas kekerasan seksual serta memperjuangkan hak-hak buruh perempuan. Program tersebut berdasarkan kepedulian terhadap isu-isu yang dialami oleh buruh perempuan.

Dalam menjalankan program maupun memberi edukasi kepada buruh terjadi proses komunikasi kelompok dimana Anggota atau relawan sebagai komunikator dan buruh pekerja wanita sebagai komunikan, dengan adanya komunikasi kelompok anggota dan buruh serta korban sangat membantu dalam program edukasi sosialisasi ini. Kegiatan edukasi kekerasan seksual ini dituangkan pada program mereka yaitu diskusi harian, sekolah buruh perempuan, diskusi hunian, posko pembelaan buruh perempuan dan posko pengaduan.

Komunikasi yang dilakukan oleh FSBPI dengan buruh pekerja perempuan termasuk komunikasi kelompok kecil, serta terdapat alasan buruh pekerja wanita melakukan komunikasi kelompok yakni adanya faktor sugesti dan empati. Komunikasi kelompok yang dilakukan FSBPI dalam edukasi kekerasan seksual pada buruh perempuan dalam bentuk diskusi yang dilakukan secara *face to face* dan ditemukan FSBPI menerapkan beberapa fungsi komunikasi kelompok yakni fungsi hubungan sosial, fungsi pendidikan, fungsi persuasi, fungsi *problem solving*, fungsi terapi.

Hambatan komunikasi yang ditemukan pada FSBPI dalam memberikan edukasi pencegahan serta penanganan kekerasan seksual, yaitu 1). Hambatan proses yang disebabkan pesan yang disampaikan belum jelas atau hambatan pada media. 2). Hambatan fisik yang disebabkan jarak rumah para buruh ke posko yang cukup jauh, serta beberapa anggota memiliki rasa ingin keluar. 3). Hambatan semantik yang disebabkan akibat kesalahpahaman yang disebabkan oleh penggunaan bahasa atau gangguan makna dari kata yang ada. 4). Hambatan

Psikologis yang disebabkan adanya musibah sebelum kejadian yang mengakibatkan trauma.

Dalam meminimalisir hambatan yang terjadi, FSBPI memberi pemahaman lebih kepada buruh perempuan, dan untuk pengambilan keputusan yang dilakukan oleh FSBPI dengan cara demokrasi dengan melibatkan para anggota.

5.2 Saran

- a. Bagi relawan atau pengurus FSBPI agar lebih mengukuhkan solidaritas kelompok dan kekompakan antar relawan.
- b. Bagi relawan pengurus setelah program selesai dilakukan, lakukan evaluasi agar menjadi masukan untuk kedepannya.
- c. Pemangku pimpinan perusahaan lain agar bisa memfasilitasi para pekerja buruh seperti FSBPI sehingga pekerja buruh perempuan bisa memahami hal tersebut melalui kegiatan edukasi serta pemahaman mengenai kekerasan seksual
- d. Ke depannya tema ini lebih dapat digali lagi seperti tema yang lebih diklasifikasikan pelecehan seksual verbal, fisik, atau media untuk korban agar dapat dikembangkan.

Bagi masyarakat atau buruh pekerja lainnya agar lebih awas terhadap trauma setelah kejadian juga harus diperhatikan sungguh-sungguh, untuk itu perlu diperbanyak media selain untuk mengedukasi pencegahan pelecehan seksual juga media untuk meringankan trauma atau beban psikis korban. Adanya media-media tersebut sangatlah membantu para korban.